

**Upaya Peran Mahasiswa KKN UGJ dalam Meningkatkan Minat Baca di  
SDN 2 Karangwangi Kabupaten Cirebon**

**Muhammad Farhat Luthfi<sup>1</sup>, Najwa Aulia<sup>2</sup>, Inel Kadefi<sup>3</sup>, Zahratun  
Nazieha<sup>4</sup>, Farel Maryam Aruman<sup>5</sup>, Gina Fadilah<sup>6</sup>, Fiyana Trijuni<sup>7</sup>, Suci  
Adella Fatmawati<sup>8</sup>, Intan Aprillyanti<sup>9</sup>, Widyana Lestari<sup>10</sup>, Fiska  
Noviana<sup>11</sup>, Mutiara Triani<sup>12</sup>, Meylina Safitri<sup>13</sup>, Diva Fauziah<sup>14</sup>, Iqlima  
Anindiya H<sup>15</sup>, Dewi Rara Santi<sup>16</sup>, Ade Saefu Rohman<sup>17</sup>, Lindan Alfarizi<sup>18</sup>,  
Agustiyan Rizky W.N<sup>19</sup>, Rubian Saputra<sup>20</sup>, Muhamad Ivan S<sup>21</sup>, Ilham  
Fauzian Andika<sup>22</sup>, Mohammad Abim A<sup>23</sup>, Juan Dinar Pinasti<sup>24</sup>,  
Kholidah<sup>25</sup>, Mohd. Abi rafdi<sup>26</sup>**

<sup>1,4,12,15,22</sup>) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Swadaya Gunung Jati,  
Indonesia

<sup>2,3,5,6,7,8,10,11,13,14,16,17,18,19,20,21,25</sup>) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Swadaya  
Gunung Jati, Indonesia

<sup>9,23,24,26</sup>) Fakultas Teknik, Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia  
muhammad.122090117@ugj.ac.id

**ABSTRACT.**

*This community service activity, conducted by the Literacy-Thematic KKN students of Universitas Swadaya Gunung Jati at SDN 2 Karangwangi, aimed to improve students' reading interest through structured literacy programs. Initial observations showed limited facilities, including the absence of a proper library, insufficient book collections, and an unrealized reading corner, while the School Literacy Movement (GLS) was not optimally implemented. To overcome these challenges, several activities were carried out such as writing stories inspired by books, book reviews, reading aloud, literacy-based projects, village literacy competitions, school literacy visits, and the establishment of a reading corner. The implementation of these programs increased students' enthusiasm for reading and encouraged them to utilize available facilities. Furthermore, the activities fostered students' creativity, as reflected in their literary works displayed on the reading corner board. The program also motivated the school to sustain literacy initiatives by appointing a responsible teacher and planning future improvements.*

**Keywords:** *KKN, Literacy, Reading Interest, Community Service, Elementary Education.*

**ABSTRAK.**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-Tematik Literasi Universitas Swadaya Gunung Jati di SDN 2 Karangwangi bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa melalui program literasi yang terstruktur. Hasil observasi awal menunjukkan keterbatasan fasilitas, seperti belum adanya perpustakaan yang memadai, koleksi buku yang terbatas, serta pojok baca yang belum terealisasi, sementara Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum berjalan optimal. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan berbagai kegiatan literasi, antara lain menulis cerita berbasis buku, mengulas buku, membaca nyaring, proyek literasi, lomba apresiasi desa, kunjungan literasi sekolah,

serta pembangunan pojok baca. Pelaksanaan program ini mampu meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca serta mendorong mereka untuk memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan kreativitas siswa yang terlihat dari karya-karya literasi yang dipublikasikan di mading pojok baca. Program ini turut mendorong komitmen sekolah untuk menjadikan literasi sebagai kegiatan berkelanjutan dengan menunjuk guru penanggung jawab serta merencanakan peningkatan fasilitas di masa depan.

**Kata Kunci:** KKN, Literasi, Minat Baca, Pengabdian Masyarakat, Pendidikan Dasar

## **PENDAHULUAN**

Literasi sebagai keterampilan mendasar, tidak hanya terkait dengan kemampuan mengenali huruf dan kata, tetapi juga pemahaman, analisis, dan penggunaan informasi memiliki relevansi terhadap kehidupan sehari-hari. Dari perspektif pendidikan dasar, literasi berperan sebagai landasan utama yang akan menjadi dasar siswa untuk memahami pokok-pokok pemahaman yang lebih kompleks.

Kondisi literasi di kabupaten Cirebon masih cenderung sedang, dalam Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (*Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat, 2024, 2024*) mengatakan Kabupaten Cirebon berada pada posisi 9 dari total wilayah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat yang berjumlah 27 wilayah, diantaranya 18 kabupaten 9 kota. Menurut data tersebut, minat membaca masyarakat di Kabupaten Cirebon hanya 0,0250 pengunjung harian pada perpustakaan. Hal ini dapat dibuktikan dalam jumlah kunjungan Perpustakaan Daerah yang dirilis melalui laman open data Kab. Cirebon (*Opendatakab.cirebon, 2025*) melihat dari data pengunjung harian perpustakaan daerah yang menyatakan bahwa indeks membaca masyarakat pada tahun 2023 terdapat 9144 Indeks Aktivitas termasuk dalam kategori sedang.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan dan minat literasi siswa dapat dikategorikan sedang dengan kondisi tertarik atau suka membaca namun perlu mendapat perhatian lebih, terutama dalam membentuk kebiasaan literasi terhadap siswa. Berdasarkan pada data tersebut maka Pemerintahan Kabupaten Cirebon menerbitkan Peraturan Bupati Cirebon Nomor 35 Tahun 2024 Tentang Pedoman Gerakan Literasi Satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon ("Peraturan Bupati Cirebon Nomor 35 Tahun 2024," 2024) yang di dalamnya tersurat mengenai pembiasaan budaya literasi.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah diterapkan di SD Negeri 2 Karangwangi sejak tahun 2024, dengan tujuan utama membangun budaya membaca di lingkungan siswa. Sebagaimana tujuan dari peraturan bupati mengenai pedoman Gerakan literasi satuan Pendidikan di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Cirebon. Implementasi program literasi yang telah ada di SD Negeri 2 Karangwangi dilaksanakan melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum proses belajar

mengajar dimulai. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya membaca sejak dini dan membiasakan siswa berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan sebelum menerima materi bacaan. Namun, dalam pelaksanaannya program ini masih belum konsisten. Penyebabnya ialah terdapat hambatan-hambatan di lapangan mulai dari terbatasnya fasilitas sampai motivasi siswa yang belum terbangun kuat hingga terbatasnya tenaga pelopor atau penggerak untuk mempertahankan program ini, seperti contohnya para guru yang terlalu mengemban banyak tugas ataupun kesibukan-kesibukan lainnya yang tidak dapat diprediksi untuk tetap memantau aktivitas literasi siswa secara intensif. Dampaknya, Program literasi ini belum bisa diprioritaskan sehingga kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah. Artinya, target GLS untuk meningkatkan minat baca sekaligus kualitas pemahaman bacaan masih belum tercapai secara efektif. Implementasi program tidak cukup dilakukan secara formal, melainkan harus disertai pengawasan yang berkesinambungan untuk menjamin tercapainya target program.

Melalui program literasi yang diamanatkan dari Perpustakaan Nasional melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Literasi Universitas Swadaya Gunung Jati bersama-sama mengadopsi program literasi di SDN 2 Karangwangi sebagai upaya program pembiasaan literasi siswa. Program ini menawarkan rangkaian kegiatan inovatif, seperti bacakan saya buku, cerdas mengulas buku, pembuatan proyek berbasis bacaan, hingga menulis cerita baru dari buku yang sudah dibaca. Pendekatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk membaca, tetapi juga melatih mereka menganalisis isi cerita, memahami alur, dan menuangkan gagasan melalui tulisan. Sehingga, kemampuan berpikir kritis siswa turut berkembang yang terstimulasi melalui kebiasaan membaca.

Maka Dalam penyusunan program, kami menetapkan tujuan, sasaran, serta target dari kegiatan pengabdian masyarakat. Perencanaan kegiatan mencakup jadwal, materi pelatihan, dan metode pendampingan yang akan dirancang secara matang. (Dewi et al., 22, )Dari sisi fasilitas, optimalisasi program dilakukan pada pengadaan Pojok Baca sekolah. Koleksi buku ditata ulang berdasarkan kategori agar lebih mudah diakses, dan suasana ruangan diperbarui agar lebih menarik bagi siswa. Dengan suasana yang lebih nyaman dan menarik, diharapkan siswa terdorong untuk memanfaatkan Pojok Baca secara rutin. Melalui kombinasi program literasi yang terstruktur dan perbaikan fasilitas pendukung diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa sekaligus memperbaiki kemampuan mereka dalam memahami bacaan sejalan dengan tujuan utama GLS.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan di SD Negeri 2 Karangwangi, Desa Karangwangi, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, yang dilaksanakan dari tanggal 11 Agustus sampai dengan 3 September 2025. Peserta kegiatan ini terdiri

dari 2 kelas yaitu kelas 3 dan 4 dengan total sebanyak 96 siswa. Adapun total siswa di SD Negeri 2 Karangwangi pada tahun 2025 yaitu sebanyak 250 siswa dengan 6 siswa yang belum menguasai keterampilan membaca dan menulis dasar yang berada di kelas 2 hingga 4.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan aksi nyata program literasi di SD Negeri 2 Karangwangi dilakukan dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Observasi, dilakukan melalui kunjungan ke SD Negeri 2 Karangwangi untuk melihat fasilitas pendukung program literasi sekolah seperti bangunan perpustakaan dan pojok baca, tingkat minat baca siswa, serta penerapan program literasi di sekolah. Selanjutnya, melakukan sosialisasi kepada pihak sekolah terkait dengan program literasi yang akan dilaksanakan serta waktu pelaksanaannya.
2. Tahap Pelaksanaan, dilakukan dengan mengajak siswa untuk menulis cerita berbasis buku bacaan, cerdas mengulas buku, membaca nyaring, proyek berbasis isian buku bacaan, kunjungan literasi ke sekolah, mengadakan lomba apresiasi desa, serta merealisasikan pojok baca.
3. Tahap Evaluasi, pada tahap ini dilakukan untuk melihat dampak setelah kegiatan-kegiatan terlaksana, seperti apakah minat baca mengalami peningkatan dan tanggapan pihak sekolah terkait program literasi. Selanjutnya, membimbing pihak sekolah agar mampu mempertahankan penerapan program literasi yang telah terlaksana sehingga dapat berkelanjutan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Program Edukasi Di SD**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi ke lokasi mitra yakni di SD Negeri 2 Karangwangi, Desa Karangwangi, Kecamatan Depok, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, untuk melihat langsung kondisi sekolah dan mengetahui program literasi yang diterapkan. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa SD Negeri 2 Karangwangi belum memiliki perpustakaan sekolah, melainkan sebatas gudang yang dialihfungsikan sebagai tempat penyimpanan buku dengan kondisi ruangan yang sempit dan fasilitas yang seadanya, serta koleksi buku yang dimiliki masih terbatas dengan didominasi buku pelajaran yang tidak pernah berganti koleksinya. Selain itu, terdapat pojok baca yang belum direalisasikan oleh pihak sekolah, dan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan yaitu membaca buku selama 15 menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang pelaksanaannya kurang maksimal karena masih terdapat kendala dilapangan mulai dari keterbatasan fasilitas, koleksi buku yang belum memadai sampai motivasi siswa untuk giat membaca belum terbangun kuat. Dampaknya, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih rendah. Artinya, target GLS untuk meningkatkan minat baca

sekaligus kualitas pemahaman bacaan masih belum tercapai secara optimal



*Gambar 1 Kondisi pojok baca serta gudang penyimpanan buku*

*Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Dari hasil observasi yang telah dilakukan langkah selanjutnya yaitu merancang dan mempersiapkan program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa dan menumbuhkan kecintaan terhadap buku sejak dini di SD Negeri 2 Karangwangi, selain itu kegiatan literasi dilaksanakan untuk menumbuhkan minat membaca dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa, Puspasari (2021). Program literasi yang dirancang terdiri dari mengajak siswa-siswi untuk melakukan berbagai kegiatan literasi seperti menulis cerita berbasis buku bacaan, cerdas mengulas buku, membaca nyaring, proyek berbasis isian buku bacaan, menyelenggarakan acara kunjungan literasi ke sekolah dengan menghadirkan perpustakaan keliling, pembuatan pojok baca di salah satu sudut sekolah, serta menyelenggarakan lomba apresiasi desa. Adapun, pelaksanaan program literasi ini dilaksanakan mulai dari tanggal 11 Agustus sampai dengan 1 September 2025.

Program literasi pertama yang dilakukan yaitu kegiatan menulis cerita berbasis buku bacaan yang dilaksanakan dalam 2 pertemuan kelas pada tanggal 11 dan 13 Agustus 2025. Menulis cerita berbasis buku bacaan adalah kegiatan menciptakan tulisan baru yang terinspirasi dari buku yang telah dibaca. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Kegiatan diawali dengan pendamping membacakan sebuah buku cerita dan menjelaskan mengenai teknik menulis cerita berbasis bukuan bacaan. Setelah itu, setiap kelompok diminta untuk menulis sebuah cerita baru sesuai dengan imajinasi mereka. Diakhir kegiatan setiap perwakilan kelompok diminta untuk membacakan hasil karyanya dihadapan siswa lain sebagai bentuk apresiasi dan evaluasi kegiatan. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat kendala yang dihadapi yaitu sebagian siswa masih membutuhkan bimbingan untuk menemukan ide cerita dan mengembangkan cerita yang dibuat.



*Gambar 2 Kegiatan siswa dalam menulis cerita berbasis buku bacaan  
Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Program literasi selanjutnya yaitu kegiatan cerdas mengulas buku yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025. Cerdas mengulas buku adalah kegiatan menyampaikan kembali isi buku dengan bahasa sendiri, baik secara lisan maupun tertulis dengan format sederhana. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dimana para siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Mereka membaca buku cerita yang sudah disediakan, kemudian mendiskusikan isi bacaan bersama anggota kelompoknya. Setelah itu, siswa menuliskan hasil ulasan kelompok secara singkat mengenai identitas buku, ringkasan isi cerita, tokoh utama, serta pesan moral yang terkandung di dalam buku. Siswa juga diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil ulasannya di depan kelas. Suasana kelas tampak interaktif karena anak-anak saling bertukar pendapat, menulis hasil diskusi, dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.



*Gambar 3 kegiatan siswa dalam cerdas mengulas buku  
Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Sebagai upaya untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti kegiatan menulis cerita dan mengulas buku pada pertemuan sebelumnya, diselenggarakanlah lomba literasi tingkat desa yang melibatkan siswa sekolah dasar sederajat sebagai bentuk refleksi atas pembelajaran yang telah mereka jalani. Dalam acara ini diadakan beberapa lomba, yaitu lomba mengulas buku, menulis cerita, serta mewarnai. Setiap lomba dirancang untuk melatih keterampilan berbeda, mulai dari kemampuan memahami isi bacaan, menuangkan ide dalam bentuk tulisan, hingga

menyalurkan kreativitas melalui warna dan gambar. Lomba apresiasi desa dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2025 di GOR Desa Karangwangi dengan jumlah peserta lomba mencapai 175 anak. Kegiatan ini berlangsung meriah dengan antusiasme yang tinggi dari para peserta yang tampak bersemangat mengikuti setiap rangkaian lomba, mulai dari sesi pembukaan hingga penyerahan hadiah dan sertifikat bagi para pemenang. Namun disisi lain, terdapat kendala yang dihadapi, seperti jumlah peserta yang melebihi kuota sehingga panitia perlu menambah nomor peserta dan lembar lomba, serta pelaksanaan lomba yang berlangsung cukup lama membuat sebagian peserta merasa lelah dan ingin segera pulang.

Program Pencegahan Perundungan (anti-bullying) di Sekolah Dasar bertujuan untuk Mencegah dan mengurangi aksi bullying dalam berbagai bentuk (fisik, verbal, psikologis) guna ciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk anak-anak. Meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak agar sadar tentang bahayanya bullying dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dan dampaknya terhadap korban pembulian dan pelaku pembulian. Mengembangkan karakter positif Anak seperti empati, rasa hormat, dan keterampilan sosial dalam menyelesaikan Masalah secara damai dan tidak melakukan Serangan Fisik maupun psikolog. Membentuk budaya sekolah yang inklusif dan ramah anak dengan partisipasi aktif seluruh masyarakat dan dilingkungan sekolah. Menyediakan dukungan edukasi bagi korban dan pelaku agar terjadi perubahan perilaku oleh Pelaku Pembulian

Dampak yang dihasilkan Dari Anti-Bullying adalah Penurunan kasus bullying di sekolah, dengan keberhasilan dapat membuat Anak lebih Peduli dengan lingkungan Sekitar. Penguatan karakter positif Anak yang menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis dan inklusif. Peningkatan kesadaran Anak terhadap dampak bullying sehingga menumbuhkan sikap empati dan solidaritas Terhadap Temannya Dan orang Lain.

Tantangan Program Anti-Bullying adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran yang memadai dari siswa maupun guru mengenai pentingnya pencegahan bullying. Terbatasnya waktu dan sumber daya untuk pelaksanaan program yang komprehensif dan berkelanjutan. Kesulitan dalam menangani bentuk bullying yang lebih, seperti cyberbullying Karna Terus Berkembangnya Zaman yang serba digital. Perlunya integrasi program ke dalam kurikulum dan budaya sekolah yang belum selalu berjalan optimal, agar siswa dan siswi dapat terus mengingatt arti pentingnya Anti-Bullying.



*Gambar 4 Kegiatan siswa dalam lomba apresiasi desa*

*Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Program literasi dilanjutkan dengan kegiatan membaca nyaring yang berlangsung pada tanggal 21 Agustus 2025. Membaca nyaring adalah sebuah aktivitas membaca kosakata atau kalimat sebagaimana tertulis dengan suara lantang. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dimana para siswa diajak untuk membaca buku di depan kelas, kemudian berdiskusi sederhana mengenai isi cerita, tokoh, dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi diminta maju kedepan maupun ketika menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Namun, di dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang dihadapi seperti keterbatasan waktu yang membuat diskusi tidak dapat berlangsung secara mendalam, serta kurangnya jumlah pendamping sehingga perhatian terhadap seluruh siswa belum dapat diberikan secara merata.



*Gambar 5 Kegiatan siswa dalam membaca nyaring*

*Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Program literasi di SD Negeri 2 Karangwangi berlanjut pada minggu berikutnya tanggal 25 Agustus 2025 dengan kegiatan membuat proyek berbasis buku bacaan. Proyek berbasis buku bacaan adalah suatu kegiatan literasi yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Dalam

kegiatan ini, para siswa diajak untuk membaca bersama satu buku bacaan serta mengidentifikasi isi buku dengan 5 W + 1 H. Hasil diskusi yang diperoleh kemudian dituangkan ke dalam pohon literasi. Para siswa tampak antusias dalam mengerjakan proyek menggunakan kertas berwarna dengan berbagai potongan, sehingga tercipta pohon literasi yang menarik dan kreatif. Namun, terdapat pula kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu sehingga hasil proyek siswa belum dapat terselesaikan secara maksimal.



*Gambar 6 Kegiatan siswa dalam proyek berbasis buku bacaan*

*Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Selanjutnya, pada tanggal 28 Agustus 2025 diadakan kunjungan literasi ke sekolah. Kunjungan literasi ke sekolah adalah kegiatan yang dilakukan untuk mempromosikan dan meningkatkan minat baca serta budaya literasi di kalangan siswa. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Cirebon yaitu menghadirkan perpustakaan keliling di SD Negeri 2 Karangwangi. Kegiatan kunjungan literasi ke sekolah dilakukan di halaman sekolah dengan menghadirkan perpustakaan keliling yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca berbagai jenis buku, berdiskusi, serta menumbuhkan minat baca melalui pengalaman literasi yang menyenangkan. Siswa tampak antusias dan gembira saat kedatangan perpustakaan keliling maupun saat memilih buku bacaan. Mereka duduk bersama sambil membaca buku, sementara sebagian lainnya menceritakan kembali buku yang telah dibaca didepan teman-teman. Kendala yang dihadapi yaitu waktu membaca yang masih terbatas sehingga para siswa belum sepenuhnya puas dalam menikmati buku bacaan yang disediakan oleh perpustakaan keliling, serta kondisi cuaca yang panas membuat siswa kurang kondusif dalam mengikuti kegiatan.



*Gambar 7 Kegiatan siswa dalam kunjungan literasi ke sekolah*

*Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Kegiatan terakhir untuk menerapkan program berkelanjutan yang dapat dirasakan oleh sekolah khususnya siswa, serta sebagai upaya tindak lanjut dari rencana pihak sekolah yang belum terealisasikan mengenai pembuatan pojok baca disalah satu sudut sekolah maka pada tanggal 29-31 Agustus 2025 dilaksanakannya proses pembuatan pojok baca. Pembuatan pojok baca di SD Negeri 2 Karangwangi diawali dengan mengkategorikan serta menata kembali buku-buku yang tersimpan di gudang penyimpanan sekolah. Setelah itu, dilakukan proses mendesain area pojok baca dengan melukis bentuk pohon di dinding agar tampilan pojok baca lebih menarik. Selanjutnya, pojok baca dilengkapi dengan penataan serta penyusunan berbagai properti pendukung seperti rak buku gantung, poster edukatif, hiasan menarik, serta menyediakan mading pojok baca sebagai tempat untuk menampilkan hasil karya yang dibuat oleh siswa. Sehingga terciptanya suatu tempat membaca yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Kendala yang dihadapi dalam penerapan pojok baca ini adalah seperti dekorasi mading atau hiasan lainnya tidak dapat bertahan lama dan pojok baca yang belum memiliki petugas khusus yang bertugas untuk merawat dan menjaga kerapihan dari pojok baca tersebut.



*Gambar 7 Kegiatan dalam pembuatan pojok baca*

*Sumber: Dokumentasi Kelompok*

Setelah dilaksanakannya berbagai program literasi di SD Negeri 2 Karangwangi maka tahap selanjutnya yaitu evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pengabdian. proses evaluasi ini dilakukan tiga tahap yakni, sebelum, selama dan setelah kegiatan berlangsung Program literasi yang telah dilaksanakan mampu meningkatkan minat baca siswa yaitu Upaya dalam antusias para siswa untuk membaca di area Pojok Baca yang telah dibuat serta mading pojok baca yang terisi beragam hasil karya literasi siswa. Serta dari program literasi yang telah dilaksanakan mendapat respon yang baik dan positif dari kepala sekolah SD Negeri 2 Karangwangi, yaitu menjadikan program literasi sebagai program yang berkelanjutan seperti meningkatkan fasilitas di Pojok Baca, menunjuk seorang guru sebagai penanggung jawab untuk mengelola pojok baca dan buku-buku yang dimiliki, serta kegiatan-kegiatan literasi yang dapat diterapkan di dalam kelas dapat terus dilaksanakan oleh guru-guru SD Negeri 2 Karangwangi.

Implementasi penerapan kebijakan bupati no 35 tahun 2024 tentang pendoman Gerakan literasi satuan Pendidikan di lingkungan dinas Pendidikan kabupaten Cirebon, di SDN 2 karangwangi masih terbilang kurang optimal dalam Upaya meningkatkan minat baca di Daerah kabupaten Cirebon. Hal ini dapat terlihat dalam pelaksanaan program di sdn 2 karangwangi. Dari banyaknya pendoman yang di anjurkan oleh pemerintah kabupten cirebon, hanya pembiasaan 15 menit membaca buku yang terlaksana dengan baik. KKN-T Literasi UGJ dengan ini hadir untuk mengupayakan peningkatan minat baca di desa karangwangi terutama di sdn 2 karangwangi.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-Tematik Literasi UGJ kelompok 27 karangwangi di SDN 2 Karangwangi, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat baca siswa melalui berbagai program literasi yang dirancang secara terstruktur. Berdasarkan hasil observasi awal, permasalahan utama yang dihadapi sekolah dalam penerapan kebijakan pemerintah kabupaten Cirebon adalah belum adanya perpustakaan yang layak, koleksi buku yang terbatas, pojok baca yang belum terealisasi, serta pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang masih kurang optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi siswa untuk membaca serta lemahnya kemampuan pemahaman bacaan.

Melalui pelaksanaan program literasi seperti menulis cerita berbasis buku bacaan, cerdas mengulas buku, membaca nyaring, proyek pohon literasi, lomba apresiasi desa, kunjungan literasi, serta pembangunan pojok baca, siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti kegiatan-kegiatan literasi dan lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Selain itu, kegiatan ini juga

mendorong lahirnya kreativitas siswa melalui berbagai karya literasi yang dipublikasikan di masing-masing pojok baca.

Penerapan rangkaian kegiatan literasi yang diadakan di SD Negeri 2 Karangwangi oleh KKN-Tematik literasi sebagai upaya untuk memperbaiki peringkat literasi di Kab. Cirebon. Dampak positif dari program ini tidak hanya terlihat pada peningkatan minat baca siswa, tetapi juga pada komitmen pihak sekolah untuk menjadikan program literasi yang telah terlaksana sebagai program berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dengan penunjukan guru sebagai penanggung jawab pojok baca, upaya penataan kembali koleksi buku, serta rencana peningkatan fasilitas literasi di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, N. L. P. S., Mariati, N. P. A. M., & Artha, N. M. N. (22). Pengelolaan Dana Untuk Kegiatan Marketing Pada Perusahaan Dhepaner dan Upaya Uenanggulangan Dampak Sosial dan Ekonomi Akibat Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.38043/parta.v3i1.3536>
- Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat, 2024*. (2024). Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. Retrieved 8 11, 2025, from <https://jabar.bps.go.id/id/statistics-table/3/VEd0V05FTjBaRVjuYzA1bVkwHlhVh5KUjJGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-barat--2023.html>
- Opendatakab.cirebon*. (2025, 01 21). Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Berdasarkan Jenis Perpustakaan di Kabupaten Cirebon. Retrieved 8 11, 2025, from <https://opendata.cirebonkab.go.id/dataset/jumlah-pengunjung-perpustakaan-umum-berdasarkan-jenis-perpustakaan-di-kabupaten-cirebon>
- Peraturan Bupati Cirebon Nomor 35 Tahun 2024 [PEDOMAN GERAKAN LITERASI SATUAN PENDIDIKAN DI LINGKUNGAN DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN CIREBON]. (2024, 4 24). In *Peraturan Bupati Cirebon Nomor 35 Tahun 2024*. JDIH BPK.